



Indonesia's Oil and Gas situation and Struggle against Transnational Companies

**by : Jatam , Indonesia
September 2003**

Fakta-fakta Situasi Migas Indonesia

- Ekonomi bergantung pada migas. Setelah 32 tahun sejak rejim Soeharto hingga Megawati, Indonesia terus mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan.
- Pemerintah menjalankan “proyek-proyek” eksploitasi sumberdaya alam yang tidak berkelanjutan dengan dukungan lembaga penghutang internasional (IMF, WB dan ADB) termasuk dalam pembuatan UU terkait pengelolaan energi. Lahirlah UU Yayasan, UU Migas, UU Kelistrikan, RUU BI, Transportasi, dan Pengairan
- Pengurasan kekayaan alam, dampak lingkungan hidup dan sosial yang serius, termasuk penghancuran mata pencaharian masyarakat lokal.
- Militerisasi dan Pelanggaran HAM. Pemakaian Aparat keamanan secara rutin untuk menghadapi setiap reaksi masyarakat, sehingga di wilayah yang kaya sumber daya, pelanggaran HAM adalah satu kejadian biasa.

Kondisi Migas Indonesia hingga th. 2003

Sejak tahun 1977, Indonesia telah mengekspor LNG sekitar 473 juta ton dengan nilai devisa sekitar 89,5 miliar dollar AS. Pemerintah lewat Pertamina berusaha menarik ratusan investor asing lewat Kontrak Bagi Hasil (KPS).

Tahun 2002, total produksi minyak mencapai 1,25 juta barel perhari. Pemerintah memperoleh pendapatan hingga 3 miliar dollar AS. Pada tahun 2005, kapasitas produksi minyak Indonesia diramalkan berkurang hingga di bawah 1 juta barrel per harinya.

Tahun 2003 era kejayaan minyak bumi bagi Indonesia berakhir. Indonesia tercatat sebagai negara pengimpor minyak bumi, setelah lebih dari 32 tahun kekayaan alam ini di eksploitasi dan menjadi andalan devisa negara. Sisa-sisa kejayaan minyak bumi meninggalkan endapan lumpur berminyak yang tergenang di dekat pipa-pipa tua, tangki-tangki besar berkarat dalam kota yang sepi pada pulau-pulau utama, orang menyebutnya "Kota Hantu".

Kondisi Migas Indonesia th. 2003

Produksi Minyak Bumi Indonesia tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri (kebutuhan 1 juta barrel/hari, namun sejak tahun 2003 Indonesia impor 250 ribu barrel/hari)

Pendapatan Negara dari Minyak Bumi menurun tajam (pada tahun 2002 lalu, total produksi minyak Indonesia mencapai 1,25 juta barel perhari. Dari sektor pengelolaan proyek minyak dan gas bumi tersebut, pemerintah memperoleh pendapatan hingga 3 miliar dollar AS. Hanya saja pada tahun 2005 mendatang, kapasitas produksi minyak Indonesia berkurang menjadi di bawah 1 juta barrel per harinya.)

Pemerintah mulai "Obral" cadangan Gas Bumi, yang cadangannya 3 kali lipat cadangan minyak bumi (Januari 2002) yaitu sekitar 176,6 TCF (± 30,3 BBOE)

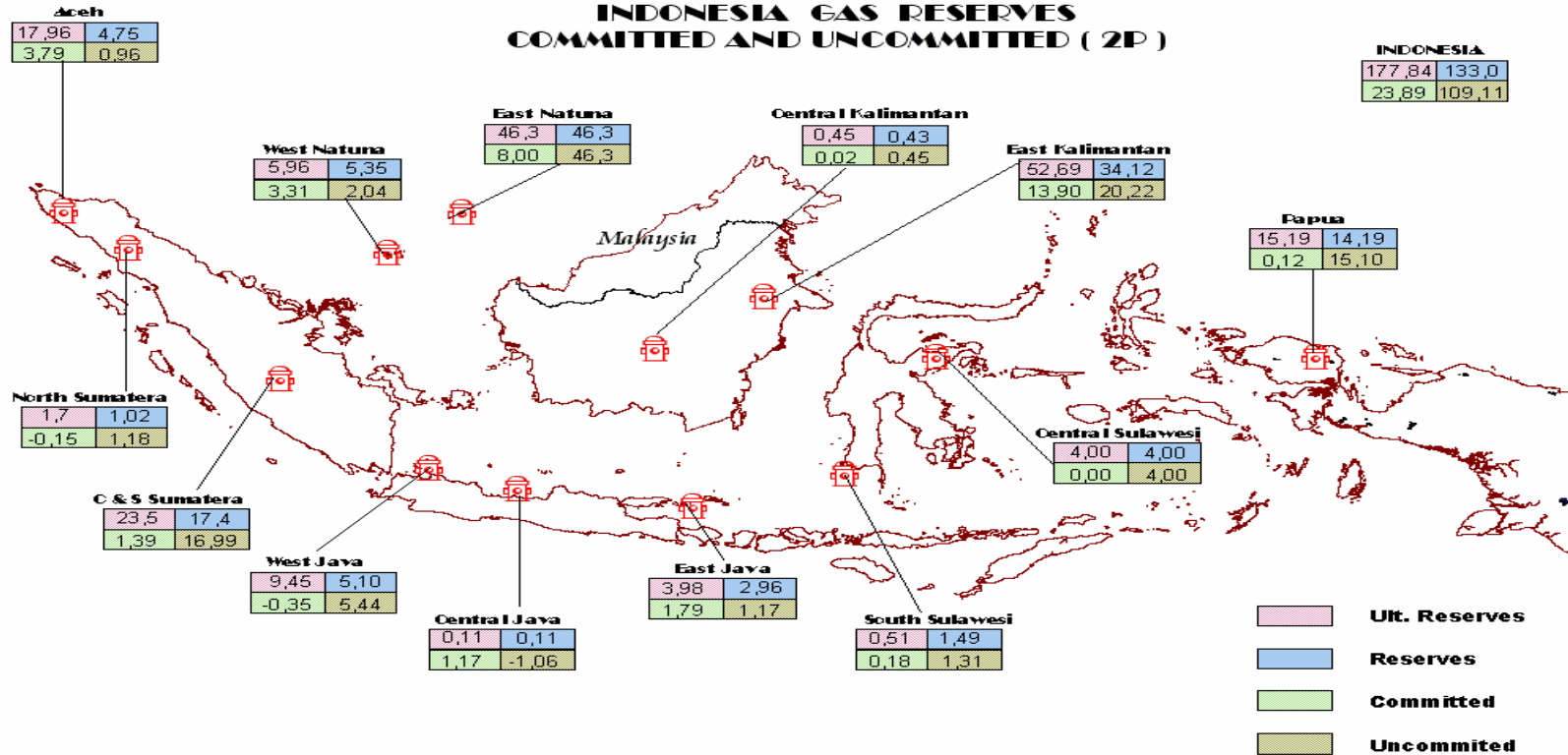
Lahir "Dinasti Baru" di bawah UU MIGAS 22/2001 yaitu Badan Pelaksana Migas. (Intervensi kepada kebijakan publik banyak disokong oleh IMF, WB dan ADB, seperti UU Yayasan, UU Migas, UU Kelistrikan, RUU BI, Transportasi, dan Pengairan. .)

Pengembangan dan pemasaran LNG tidak lagi dilakukan oleh Pertamina (bagaimana) Siapa pun boleh melakukannya, termasuk oleh KPS, asalkan memperoleh penunjukan dari BP Migas, Privatisasi kilang-kilang migas milik negara.

Migas

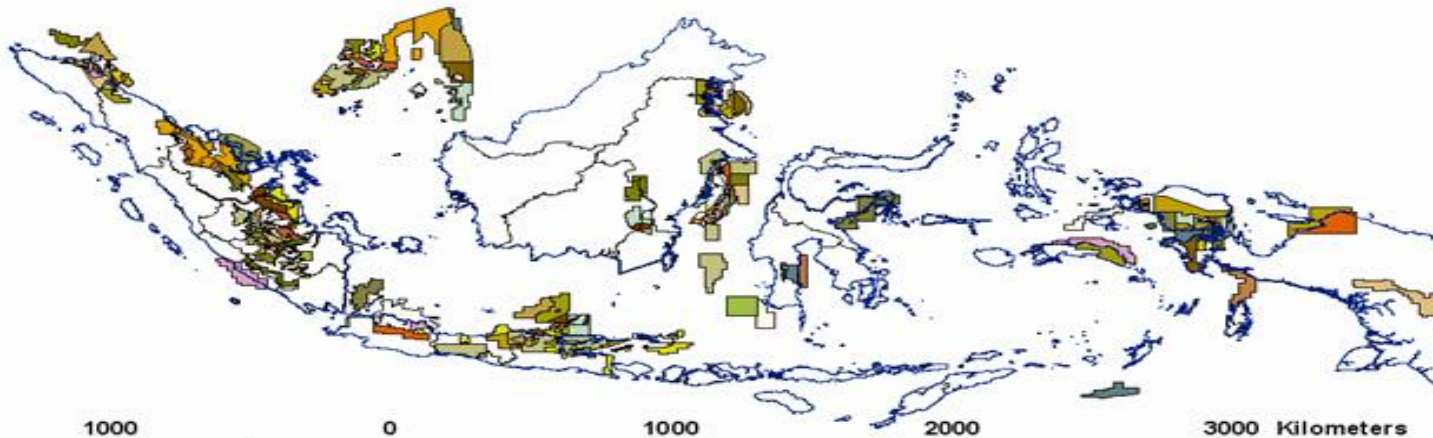
- # Eksplorasi Sumber Daya Gas Bumi di Seluruh Kawasan Indonesia.
- # Proyek PIPANISASI Distribusi Gas ke Luar Negeri dari Sumatera Selatan dan Natuna.
- # Proyek Tangguh : Eksploitasi Gas di Teluk Bintuni, Papua.
- # Proyek Senoro : Eksplorasi dan Eksploitasi Gas di Sulawesi Tengah.
- # Ketergantungan pada pasar gas, hingga Indonesia harus menjual murah cadangan gasnya
- # Pengembangan dan Pemasaran LNG dikuasai oleh perusahaan luar negeri
- # Intervensi pihak internasional IMF, ADB, WB pada kebijakan Indonesia
- # Meningkatnya dukungan lembaga-lembaga keuangan dunia pada proyek MIGAS Indonesia

INDONESIA GAS RESERVES COMMITTED AND UNCOMMITTED (2P)



Resources : GIS JATAM, 2003

Peta Wilayah Kerja Pertambangan MIGAS Di Indonesia



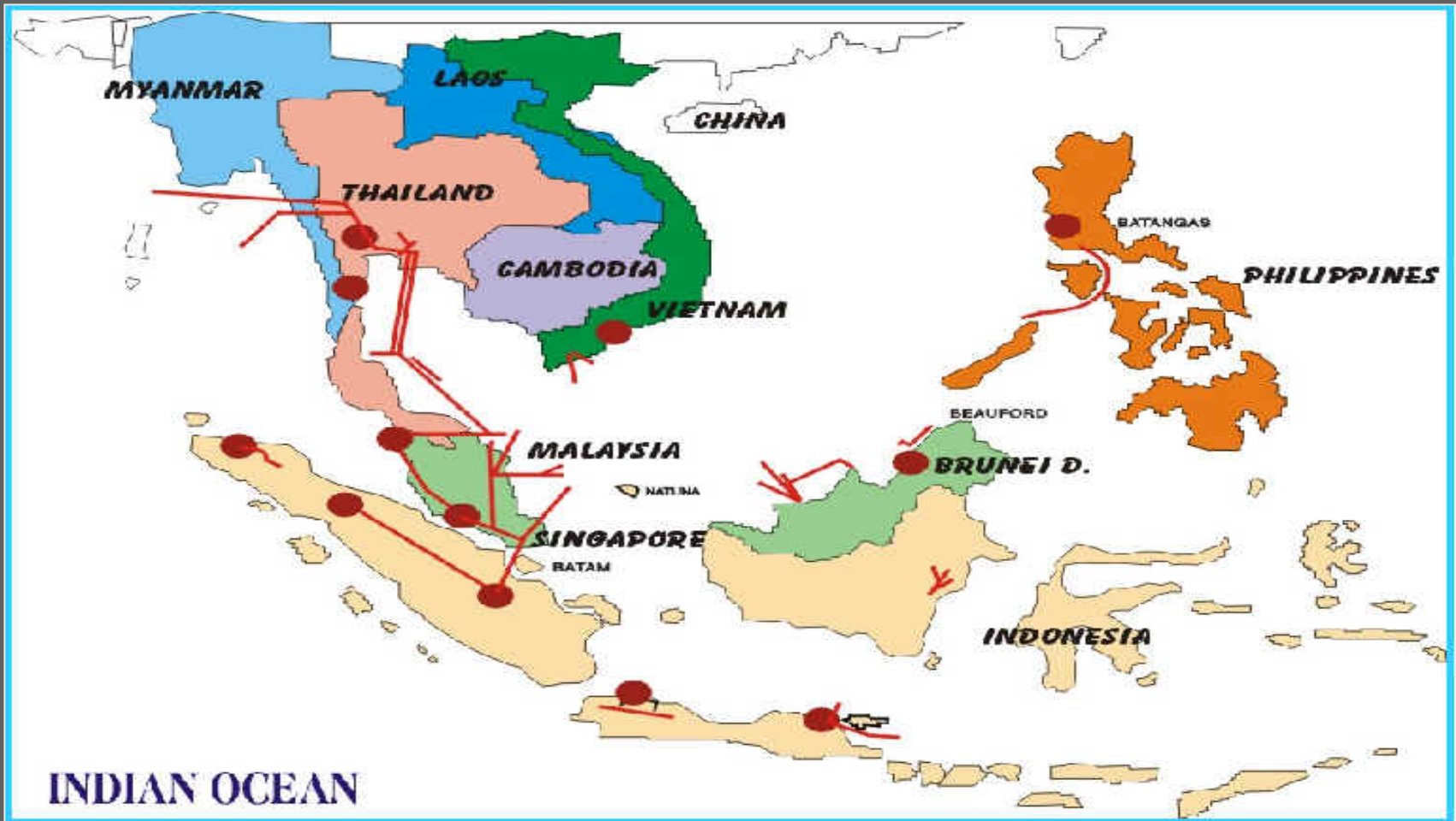
Legenda

-  Wilayah Kerja (Blok) Pertambangan MIGAS
-  Garis Pantai
-  Batas Provinsi



Referensi:
- Dasar Perencanaan & Pelaksanaan Kegiatan, 2000
- RDE Wilayah Kerja: Data B2DM, Status NGL 2003
- Lay Out: JATAM, 02/08/03

Existing Gas Pipelines in ASEAN



Perjuangan Melawan Perusahaan Migas Transnasional

- Masyarakat Riau melawan Caltex (USA) ,
 - Masyarakat Marangkayu dan Delta Mahakam melawan Unocal (USA), Vico (USA), Total (Prancis)
 - Masyarakat Aceh dan Jawa Tengah melawan Exxon Mobile
 - Sulawesi Tengah melawan Medco – Expan
 - Sulawesi Selatan melawan Unocal
 - Masyarakat Papua melawan Beyond Petroleum (Inggris)
 - Masyarakat Jawa Timur melawan Exxon, BP, Amerada Hess, dan lainnya
- Perlawanan yang tak seimbang melawan perusahaan-perusahaan Transnasional yang paling berkuasa di dunia.

Tuntutan mereka mencakup kerusakan lingkungan dan kehilangan mata pencaharian, pelanggaran HAM, pekerjaan dan perlakuan adil di tempat bekerja serta pembagian keuntungan sampai tuntutan agar perusahaan-perusahaan tersebut hengkang dari wilayah mereka.



Skema Global dan Pengahancuran Wilayah Kelola Rakyat

1. Lembaga pembiayaan Internasional

Proyek West Seno Unocal, Kalimantan Timur.

Konflik serius terjadi dengan masyarakat lokal, termasuk blokade jalur angkutan Unocal (th. 2000), Unocal didakwa menyebabkan pencemaran udara dan air. Unocal mendapatkan pendanaan dari OPIC lewat Kesepakatan Megawati –Bush untuk bantuan “mengikuti perang global melawan terorism”, sebagai "hadiah instant reward" oleh Bush terhadap komitmen Megawati . ECA: OPIC,2/2/02

Pabrik LNG Bontang Pertamina, Kalimantan Timur.

Dukungan pendanaan dari JBIC (th ?), lokasi ini adalah lokasi konflik dengan masyarakat dan masalah lingkungan. ECA: JBIC

2. Global Development Alliance

Sebuah aliansi kapital, donor International (DFID, USAID, UNDP, BP) sebagai SC yang bertujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan multinasional di Kepala Burung Papua agar memiliki accountabilitas program pembangunan.

3. Agenda Energi Asean

Agenda konsolidasi energy negara-negara ASEAN : ASEAN Plan of Action for Energy Cooperation 1999-2004 yang mendapat angin segar dalam pertemuan tingkat tinggi lingkungan hidup (WSSD) di Johannesburg. Ada kesepakatan yang terbangun antara delegasi-delegasi negara-negara Asean untuk secara konkret membangun kerjasama, termasuk pembaharuan hukum dibidang energy.

Respon Jatam terhadap Isu Migas Indonesia

- # Memperkuat Jaringan Kerja Advokasi Migas Kampung, Wilayah, Nasional dan International
- # Memperkuat Basis Pengetahuan seputar MIGAS (Database dan GIS)
- # Campaign of oil and gas cases Kampanye Kasus-Kasus MIGAS : Kaltim, Papua, Aceh dan Sumatera Selatan
- # Distribusi Data Informasi ke Simpul-Simpul dan Konstituen
- # Investigasi Kasus (Investigasi Proyek Migas di Sulawesi Tengah)
- # Pembuatan Bahan Kampanye : Film Unocal di Kaltim, Studi Banding Komunitas Korban
- # Rencana Workshop MIGAS Indonesia (Overview and Strategic Planning) 2003